

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pendidikan adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada anak didik guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka menjadi manusia yang lebih baik, cerdas dan terampil dibidangnya. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya untuk menjadi sosok yang mampu menghadapi tantangan perubahan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Maju dan mundurnya suatu bangsa dan negara tergantung sosok generasi penerus bangsa yang hidup dalam suatu bangsa tersebut. Oleh karenanya, demi masa depan dan kemajuan bangsa maka suatu bangsa wajib untuk membangun masyarakatnya menjadi manusia yang berpendidikan yang memiliki kemampuan akademik yang baik, serta cerdas lahir dan batin dalam hidupnya. Howard mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip hidup yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah adanya keinginan siswa dan pendidik untuk terus berkembang dan memperbaiki diri menjadi lebih baik.¹

¹Howard G Hendrick, *Mengajar Untuk Mengubah Hidup* (Jakarta: Gloria Usaha Mulia, 2009), h.18.

Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang republik Indonesia No.20 tahun 2003 pada bab dua pasal tiga tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003)²

Keberhasilan dan kegagalan pendidikan baik secara lahir maupun batin tentu tidak lepas dari adanya hubungan timbal balik yang kuat, serta peran serta berbagai pihak yang mendukung, baik itu pendidik, anak didik serta orang-orang yang hidup disekitar dalam lingkungan hidup anak didik tersebut. Oleh karenanya, jika salah satu pihak terjadi masalah, seperti adanya hambatan dari segi faktor non sosial baik itu peralatan sekolah, kondisi cuaca, atau penghambat itu muncul dari faktor sosial belajar yang berupa suara kegaduhan dsb, tentunya ini akan menjadi hambatan dalam pendidikan.³

Kondisi fisik dan psikis anak dalam belajar juga punya andil besar dalam mempengaruhi pada hasil belajar mereka. Sebaliknya jika seorang peserta didik mengalami masalah dan dilingkungan anak didik tersebut berupaya menyelesaikan dan berkomunikasi dengan guru, dan gurupun

² UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ,Bab 2, Pasal.3, <http://tpm.ft.undip.ac.id/wp-content/uploads/UU-20-th-2003-ttg-sisdiknas.pdf>, Diakses Sabtu, 24 April 2021, Pukul.10.00.WIB

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) h.233

memberi respon serta peduli terhadap masalah tersebut, tentu yang diperoleh adalah penyelesaian masalah dan keberhasilan pendidikan.

Ketika guru berhadapan langsung dengan anak didiknya melalui proses kegiatan belajar mengajar dikelas, seorang guru pasti melakukan tindakan interaksi langsung dengan anak didiknya ketika memberikan materi pembelajaran. Guru mempunyai peran utama didalam menentukan baik buruknya mutu pendidikan serta mempunyai pengaruh yang besar dalam menciptakan kualitas sumber daya anak didiknya. Melalui interaksi didalam proses belajar mengajar, akan terbentuk pemahaman terhadap suatu ilmu, membangun kualitas pada anak didik baik akademik, *skill* (keahlian),maupun moral dan spiritual pada jiwa dan raga seorang siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik profesional, tentunya akan selalu peka terhadap berbagai masalah yang timbul pada anak didiknya ketika dalam proses pembelajaran dan berupaya mencari solusi terbaik demi keberhasilan pembelajarannya tersebut. Selain daripada itu, dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan sebuah metode yang tepat dan benar yang dipilih oleh guru, agar dicapai hasil yang maksimal.

Guru juga dituntut memiliki ketrampilan mengajar yang baik hingga mampu mengarahkan anak didiknya agar mereka dapat menemukan dan menggali potensi yang mereka miliki.⁴, memiliki

⁴ Nurlaela Isnawati, *Guru Positif Motifatif : Buku Pintar Para Guru Agar Bisa Menjadi Teladan yang Inspiratif dan Motifatif bagi Anak-anak didiknya* (Jogjakarta : Laksana, 2010) h.21

kemampuan mengelola tahapan pembelajaran, memiliki dan mampu memanfaatkan berbagai metode dan media yang ada untuk disesuaikan dengan waktu yang ada. Dengan berbekal dengan kemampuan tersebut maka pembelajaran kelas menjadi lebih efektif sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal dan diharapkan dapat memenuhi dan melebihi Kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan disekolah.

Al-quran adalah kitab suci yang isi cakupannya yang begitu luas. Diantara isi kandungan al-qur'an berisi aturan hidup bagi semua makhluk dimuka bumi ini baik tentang aturan hidup bersosial, hidup beragama, aturan ekonomi bermuamalat, syariat agama, kisah-kisah dari cerita umat terdahulu yang dapat dijadikan teladan hidup, serta berbagai aturan umat manusia, khususnya bagi umat islam disepanjang masa. Begitu luasnya isi Kandungan Al-Qur'an, sehingga Rasulullah SAW selalu berpesan kepada umatnya agar senantiasa perpedoman pada al-qur'an dan hadits nabi dalam hidupnya. Sebagaimanasabda Rasulyang berbunyi :

أَلَا إِنِّي أُوتِيتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ يَعْنِي السُّنَّةَ وَالسُّنَّةَ أَيْضًا يُنَزَّلُ عَلَيْهِ بِالْوَحْيِ كَمَا يُنَزَّلُ الْقُرْآنَ إِلَّا أَنَّهَا لَا تُتْلَى كَمَا تُتْلَى الْقُرْآنَ

Artinya : “Ingatlah ! Sesungguhnya aku diberi Al-Qur'an dan yang sepadan dengan Al-Qur'an yaitu Al-Hadits. Hadits juga diturunkan kepada Nabi SAW lewat wahyu sebagaimana Al-Quran, kecuali Al-Hadits itu tidak dibacakan sebagaimana Al-Qur'an.”⁵

⁵ Abu Muhammad Al-Wailatturi Al-Mali Bari, *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah Sebagai Aqidah Menunjukkan Kejalan Yang Lurus* (Kediri:Ponpes Hidayatut TuIlab,2007) h.66

Hal ini seiring dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran yang berbunyi :

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Kemudian jikakamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan rasul (al-hadits), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. “ (Q.S. An-Nisa : 59).⁶

Al-Qur’an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara diajarkan langsung oleh malaikat *Jibril* kepada beliau Rasul tanpa perantara. Begitu pentingnya Al-Qur’an sehingga proses penyampaian dan pengajaran al-qur’an sendiri, dalam riwayat sejarah di ceritakan, bahwa pengajaran Al-quran kepada para sahabat dan semua murid-muridnya juga secara langsung, sedikit demi sedikit dengan secara (*mutawatir*) selama kurang lebih 23 tahun, yang tidak diragukan lagi keabsahan dan keotentikan jalur periwayatannya.

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan kepada beliau rasul SAW, sebagai nabi yang terakhir. Pembelajaran Al-qur’an itu sendiri telah disampaikan dan dipraktekkan beliau rasul secara langsung dalam majlis belajar beliau dan dicontohkan pula dalam perilaku keseharian beliau dalam bersosial diantara kaum muslimin dan kafir quraish. Syaikh Muhammad Ali Harakan dalam pengantar buku mengemukakan bahwa Rasulullah adalah sosok manusia yang memiliki keteladanan yang

⁶*Al-Majid ; Al-Qur’an Terjemah Dan Tajwid Warna* (Jakarta: Beras, n.d.), h.87.

“ekstrem” atau “sangat ideal” yang tak tertandingi yang berkepribadian yang sempurna tanpa cacat lagi *ma'sum* (terjaga dari dosa).⁷ Maka patutlah beliau dipilih untuk membawa dan menyampaikan Al-quran kepada umat manusia, karena Al-qur'an sendiri adalah kalam Allah SWT, yang sempurna.

Al-Qur'an Hadits adalah dua hal yang diamanatkan oleh Rasulullah SAW bagi umat islam, untuk selalu dijadikan pedoman hidup. Persebaran wabah covid-19 menyebabkan kebijakan pemerintah menetapkan dilarangnya pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan murid, akan tetapi dialihkan pada pembelajaran secara on-line. Dari sini penulis menganggap penting untuk mengangkat pembahasan pembelajaran Qur'an Hadist secara on line pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

Pada prakteknya pembelajaran secara on line yang menggunakan ilmu teknologi dan akses internet dalam pembelajaran jarak jauh tidak bisa berjalan lancar dan mulus karena tidak semua siswa memiliki akses internet. perlu adanya peran serta orang tua untuk memberikan fasilitas terhadap putra-putrinya untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Minimal harus ada fasilitas *hand phone* atau komputer yang dilengkapi dengan

⁷Syaikh Syafiyur Rahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Rabbani Press, n.d.), h. xv.

jaringan internet, serta ada kemampuan pemiliknya untuk menggunakan dan mengoperasikan alat tersebut dalam belajar.⁸

Selain itu terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang kurang memadai, ditemukan pula kendala dengan adanya beberapa pelajar yang tidak mempunyai fasilitas penunjang belajar on line, seperti tidak memiliki *handphone* yang baik. Hal ini mengakibatkan materi pembelajaran guru tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dalam memahami pelajaran di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti memilih menggunakan media sosial *whatsApp* sebagai salah satu media sosial yang dirasa paling mudah diterima dan sudah dikenal oleh berbagai kalangan baik guru dan siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa media *whatsapp* adalah media pembelajaran on line yang paling mudah digunakan oleh berbagai kalangan baik guru maupun siswa. Media ini memiliki beberapa fitur yang memudahkan penyampaian pembelajaran diantaranya fitur foto, video, dokumen, *Group WhatsApp*, dan *call* (telpon) secara langsung.⁹ Diharapkan dengan menggunakan media *whatsapp*,

⁸Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): h.500.

⁹Wiji Lestari, "PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VI SEKOLAH DASAR" (Disertai tidak diterbitkan, Jambi : Universitas Jambi, n.d.), h.67, <https://repository.unja.ac.id/15971/1/SKRIPSI%20WIJI%20LESTARI%20repository.pdf>.

implementasi metode fun teaching pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, akan mudah diterima dan materi pelajaran menjadi mudah difahami oleh siswa.

Sasaran penelitian ini memilih MI Al-Hikmah Ketami sebagai objek penelitian, karena MI Al-Hikmah Ketami adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru di MI Al-Hikmah Ketami, yakni pada tanggal 5 Januari 2021 kepada bu Dwi Indarti, S.Pd. mengenai pembelajaran Qur'an Hadits secara on line, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :¹⁰

1. Pembelajaran Daring membuat beberapa siswa sulit memahami materi pembelajaran.
2. Adanya kebosanan dan kejenuhan para siswa untuk mengikuti pada proses pembelajaran online yang sudah berjalan hampir satu tahun ini, terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak merespon pembelajaran dan tugas dari guru.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap putra putrinya ketika dalam proses pembelajaran daring.

Untuk mengatasi berbagai masalah diatas, maka diperlukan metode yang tepat untuk mengaplikasikan pembelajaran qur'an hadits secara on line. Alternatif solusinya adalah dengan menerapkan metode *Fun Teaching*. Metode *fun teaching* adalah metode yang diciptakan oleh

¹⁰ wawancara terhadap guru MI Al-Hikmah Ketami ibu Dwi Indarti, S.Pd. pada tanggal 5 Januari 2021

seorang guru dengan kreatif, dengan menerapkan beberapa strategi dengan sedemikian rupa, yang mengajak anak untuk ikut terlibat langsung dalam belajar dengan prinsip menyenangkan.

Dengan metode ini, guru akan berusaha menumbuhkan rasa senang dan cinta untuk mengikuti pelajaran Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup mereka. Dari Pemaparan tersebut, peneliti tertarik meneliti **Implementasi Metode Fun Teaching Secara On Line Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas IV MI Al-Hikmah Ketami di Masa Pandemi Covid-19.** Penggunaan metode Fun Teaching diharapkan akan mampu menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, sehingga bisa meningkatkan daya berfikir siswa, yang pada akhirnya tercapailah tujuan pembelajaran serta menuju prestasi yang tinggi dan memuaskan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut !

- a. Bagaimanakah Implementasi metode *fun teaching* dalam pelajaran qur'an hadits secara on line di kelas IV MI Al-Hikmah ?
- b. Bagaimana hasil prestasi siswa setelah diterapkan metode *fun teaching* secara on line di kelas IV MI Al-hikmah ?
- c. Bagaimanakah respon siswa terhadap mata pelajaran qur'an hadits yang menggunakan metode *fun teaching* secara on line ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan tujuan penelitian diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pelaksanaan metode *fun teaching* secara on line dalam pelajaran qur'an hadits di Kelas VI MI Al-Hikmah.
- b. Mengetahui hasil prestasi siswa dalam belajar qur'an hadits secara on line di kelas IV MI Al-Hikmah setelah diterapkan metode *fun teaching*.
- c. Mengetahui hasil respon siswa setelah Implementasi metode *fun teaching* dalam pembelajaran qur'an hadits secara on line.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat :

1. Bagi lembaga dan sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dan bermanfaat bagi sekolah, untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas anak didik, guru dan sekolah.
2. Bagi guru, dengan penelitian ini dapat dipakaisebagai bahan tambahan wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru, guna memotifasi guru untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran dengan memilih metode yang tepat bagi siswa ketika mengajarkan pelajaran Qur'an Hadits.

3. Bagi siswa, dengan menerapkan metode *Fun Theaching* pada pelajaran Qur'an Hadits, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa dalam pelajaran tersebut.

E. Definisi Oprasional

Berikut adalah penjelasan beberapa definisi istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini agar tidak terjadi banyak penafsiran :

- a. Implementasi adalah penerapan kegiatan atau pelaksanaan kegiatan dengan aksi nyata dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya
- b. Metode Fun Teaching adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru sedemikian rupa dengan berbagai variasinya, agar mempunyai kesan menyenangkan bagi siswa ketika menerima pelajaran.
- c. Secara On Line adalah suatu keadaan atau kondisi kita sedang terhubung dengan internet atau dunia maya.
- d. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk membantu siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan dalam proses belajar, sehingga mereka menjadi manusia yang lebih baik.

- e. Al-quran Hadits adalah materi pembelajaran yang mempelajari tentang isi kandungan kitab suci Al-quran dan Hadits yang merupakan contoh keteladanan hidup yang sumbernya dari Rasulullah, SAW.
- f. MI Al-Hikmah Ketami adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang menjadi salah satu bagian dari Yayasan Al-Hikmah Ketami, yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Kota Kediri. MI ini diasuh oleh satu kepala Madrasah dan 16 guru swasta
- g. Masa Pandemi Covid-19 adalah suatu waktu, dimana dalam waktu tersebut telah menyebar wabah virus Covid-19 sehingga banyak menimbulkan korban jiwa yang malayang, dan waktu tersebut berlangsung lama dan belum jelas kapan berakhirnya.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang relefan dengan judul skripsi yang ditulis oleh penulis, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Fitri As, mahasiswa IAIN Metro kota Metro Lampung tahun 2020,dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Fun Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Online di SDN 5 Metro Pusat” Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020, untuk kepentingan penulisan skripsi, dengan mengambil populasi siswa kelas IVA SDN 5 Metro Pusat, pada pembelajaran tematik,secara on line dengan menerapkan metode *fun teaching*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Fun Teaching (tebak kata, tebak gambar, bercerita, bernyanyi)* telah dapat peningkatan respon siswa

dalam belajar pelajaran tematik sehingga mereka berani bertanya, berani mencoba atau berbuat, berani mengemukakan pendapat atau gagasan, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.¹¹

Dari hasil penelusuran dapat terlihat adanya kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode *fun teaching* pada pembelajaran on line. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah objek / sasaran pelajaran penelitian ini pada mata pelajaran tematik, sedangkan sasaran pelajaran yang diteliti penulis adalah mata pelajaran quran hadits.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Oktafi, mahasiswa IAIN Metro kota Metro Lampung dengan judul penelitian “Penggunaan Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 1 Sumberrejo Kota Gajah. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017 dengan objek sasaran siswa kelas III SDN Sumberrejo, pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Fun Teaching* berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Sumberrejo Kota Gajah, sehingga siswa lebih aktif, lebih mudah memahami materi pelajaran dan interaksi dengan guru

¹¹ Rahayu Fitri AS, *PENERAPAN METODE FUN TEACHING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK ONLINE DI SD N 5 METRO PUSAT* (Lampung: Tidak diterbitkan, IAIN Metro, 2020).

tidak kaku. Ini dibuktikan dengan peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu 75% dan siklus II menjadi 95% .¹²

Dari hasil penelusuran dapat terlihat adanya kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode *fun teaching* pada pembelajaran. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah objek / sasaran pelajaran penelitian ini pada mata pelajaran IPS, sedangkan sasaran pelajaran yang diteliti penulis adalah mata pelajaran quran hadits.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhaemin, mahasiswa jurusan pendidikan matematika, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian “ Pengaruh Penggunaan Metode “*Fun Teaching* “ Terhadap Hasil Belajar Matematika” Penelittian tersebut dilakukan pada tahun 2011 dengan objek penelitian yakni siswa-siswi di MI Nurul Hidayah, Pamulang, pada mata pelajaran Matematika. Dan hasil praktek menggunakan *Fun Teaching* menjadikan guru dan siswa menjadi lebih kreatif, serta terjalin suasana keakraban antara siswa dan guru dalam pembelajaran matematika, sehingga menghilangkan kesan menakutkan dalam pembelajaran tersebut. Untuk postes mengambil sampel 2 kelas dan pemilihan sampel didasarkan pada purposive sampling, dimana keseluruhan kelas IV tersebut dinilai memiliki taraf kemampuan yang sama. Kelas IV-A sebagai kelas

¹²Herlina Oktafia, *PENGGUNAAN METODE FUN TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDN 1 SUMBERREJO KOTAGAJOH* (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Metro, 2017).

eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Teaching* dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Dan dapat disimpulkan bahwa metode *Fun Teaching* telah memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.¹³

Dari penelusuran tersebut terlihat ada kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang diambil penulis dalam hal pemakaian metode pembelajaran, objek kelas yang diteliti. Adapun ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pada penerapan metode *fun teaching* dalam mata pelajaran al-qur'an hadits dengan pelajaran matematika.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini dikelompokkan peneliti dalam tiga tahap yang utama, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisikan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran

¹³ Muhaemin, *Pengaruh Penggunaan Metode Fun Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika* (Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.58.

2. Bagian Tengah

Pada bagian ini merupakan isi penelitian yang disajikan dalam bentuk bab-bab dan terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang: a) Latar belakang masalah, b) Fokus Penelitian c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi operasional, dan f) Sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka. Pada bab ini memuat tentang : a) Pengertian pembelajaran. b) Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran, c) Implementasi d) Metode fun teaching, e) Pembelajaran Secara On Line, f) Masa Pandemi Covid-19, g) Pembelajaran Qur'an Hadits.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini memuat tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian. Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, dan e) Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini memuat tentang; a). Latar belakang objek dan komponen penelitian, b) Paparan data dan Temuan. Pada bab ini berisi (1) Pelaksanaan metode fun teaching dalam pembelajaran, (2) Hasil Pembelajaran dengan metode fun teaching, yang didalamnya berisi ; Respon Guru, Respond Siswa, serta Nilai Keterampilan; (3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fun teaching, c) Pembahasan Penelitian. Yang didalamnya berisi tentang menghubungkan pengujian dengan teori atau penelitian sebelumnya.

- BAB V Penutup. Pada bab ini memuat tentang: a) Kesimpulan dan
b) Saran-saran
3. Bagian ketiga

Pada bagian ketiga ini merupakan bagian terakhir yang memuat daftar pustaka, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

